

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020)

Maria Yovita Bete¹,
Penulis², Penulis³

Received, Juni /2022
(editor only)
Revised, Bulan/Tahun
(editor only)
Accepted, Bulan/Tahun
(editor only)

Abstrak

Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Pajak (Studi empiris Pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi Yang Terdaftar Di bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh komisaris independen, dewan direksi dan komite audit terhadap manajemen pajak baik secara parsial maupun simultan. Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi penelitian Kausalitas dengan metode penelitian yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data yang bersifat kuantitatif yang diambil dari laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang telah diaudit tahun 2016-2020 dengan menggunakan program Software Eviews versi 25. Hasil penelitian membuktikan bahwa: 1) Komisaris Independen berpengaruh Positif terhadap Manajemen pajak. 2) dewan direksi berpengaruh Negatif terhadap manajemen pajak. 3) komite audit berpengaruh Positif terhadap Manajemen pajak dan 4) komisaris independen, dewan direksi dan komite audit berpengaruh secara simultan terhadap Manajemen Pajak.

Kata Kunci: Pengaruh Komisaris Independen, Dewan Direksi Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Pajak.

Abstract

The Influence of Independent Commissioners, Board of Directors and Audit Committee on Tax Management (Empirical study on manufacturing companies in the consumer goods industry listed on the Indonesian Stock Exchange for the period 2016 – 2020). This study aims to determine the effect of independent commissioners, boards of directors and audit committees on tax management either partially or simultaneously. The research strategy used in this study is a causality research strategy with the research method used is the documentation method, which is quantitative in nature taken from the financial statements of manufacturing companies in the consumer goods industry sector that have been audited

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Widyagama, email: mariayovitabete24@gmail.com

² Fakultas Ekonomi, Universitas Y, email: xxx@yyy.com

³ Fakultas Ekonomi, Universitas Z, email: xxx@yyy.com

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020)

in 2016-2020 using the Software Eviews version 25 program. The results of the study prove that: 1) Independent Commissioners have a positive effect on tax management. 2) the board of directors has a negative effect on tax management. 3) the audit committee has a positive effect on tax management and 4) independent commissioners, the board of directors and the audit committee have a simultaneous effect on tax management.

Keywords: Influence of Independent Commissioners, Board of Directors and Audit Committee on Tax Management.

DOI: <http://dx.doi.org> (Editor only)

PENDAHULUAN

Perusahaan sebagai wajib pajak badan berkewajiban untuk membayar pajak, dimana sifat pajak ialah memaksa dan berdasarkan undang – undang akan diberikan sanksi jika tidak membayarkan wajib pajaknya. Pajak yang dianggap sebagai biaya oleh beberapa pihak, menyebabkan perusahaan melakukan manajemen pajak yang baik sehingga dapat mengurangi biaya pajak yang harus dikeluarkan. Dalam Undang-undang No.36 Tahun 2008 dimana penghasilan kena pajak ditentukan berdasarkan penghasilan bruto dikurangi biaya. Ada beberapa cara agar perusahaan dapat memaksimalkan manajemen pajaknya salah satunya memaksimalkan tax insentive dengan cara memanfaatkan ukuran perusahaan. Terdapat fenomena manajemen pajak di Indonesia seperti yang terjadi pada perusahaan tembakau milik British American Tobacco (BAT) melakukan penghindaran pajak di Indonesia melalui PT Bentoel Internasional Investama. Sebagai dampaknya negara menderita kerugian 14 US\$ per tahun. Laporan tersebut menjelaskan BAT telah mengalihkan sebagian pendapatannya keluar dari Indonesia melalui dua cara. Pertama melalui pinjaman intraperusahaan. Kedua melalui pembayaran kembali ke Inggris untuk royalti, ongkos dan layanan. PT Bentoel juga banyak mengambil pinjaman dari perusahaan terkait di Belanda yaitu Rothmans Far East BV untuk pembiayaan ulang utang bank dan membayar mesin dan peralatan. Pembayaran bunga atas pinjaman tersebut dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak perusahaan di Indonesia. Selain itu Bantoel juga menjadi sorotan karena perusahaan tersebut mengalami rugi selama 7 tahun. (www.kontan.co.id) diakses pada tanggal Selasa, 7 februari 2022 pukul 08.35 WIB).

Rumusan Masalah

1. Apakah komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak?
2. Apakah dewan direksi berpengaruh terhadap manajemen pajak?
3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap manajemen pajak?
4. Apakah komisaris independen, dewan direksi dan komite audit secara simultan pengaruh terhadap manajemen pajak?

Tujuan Penelitian

1. Untuk memperoleh bukti mengenai berpengaruh komisaris independen terhadap manajemen pajak.

2. Untuk memperoleh bukti mengenai berpengaruh dewan direksi terhadap manajemen pajak.
3. Untuk memperoleh bukti mengenai berpengaruh komite audit terhadap manajemen pajak.
4. Untuk memperoleh bukti mengenai pengaruh komisaris independen, dewan direksi dan komite audit secara simultan terhadap manajemen pajak.

Manfaat Penelitian

1. teoritis

Dari penelitian ini adalah untuk memberikan kontribusi pemikiran dalam mendukung pengembangan teori yang ada dan dapat memperluas ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan ilmu perpajakan khususnya mengenai pengaruh komisariss independen, dewan direksi dan komite audit terhadap manajemen pajak.

2. Bai perusahaan manufaktur

Penelitian ini diharapkan maupun memberikan manfaat tambahan akan pentingnya manajemen pajak sebagai perusahaan manufaktur. Dimana manajemen pajak yang baik akan memberikan dampak positif bagi keuangan perusahaan.

3. Bagi investor

Dapat memberikan gambaran dan informasi kepada para investor untuk di jadikan bahan pertimbangan pengamabilan keputusan dalam berinvestasi dan pembiayaan di masa yang akan datang.

KAJIAN PUSTAKA

- a. Teori keagenan (*Agency theory*)

Mengambarkan hubungan antara pemegang saham sebagai prinsipal dan manajemen sebagai agen dalam perjanjian kerjasama yang dikenal sebagai ikatan kontraktual (*nexus of contract*). Dapat diarikan dalam teori keagenan, perusahaan bukan merupakan individu melainkan legal fiction yang berperan sebagai pusat dari proses penyelesaian berbagai tujuan individu dalam kerangka hubungan kontraktual (kusmiyadi, 2015:21) akses pada tanggal selasa, 7 februari 2022 pukul 11.05 WIB 2022.

- b. Good Corporate Governance (GCG)

Menurut Effendi (2016:3) pengertian Good Corporate Governance adalah sebagai berikut: “Good Corporate Governance merupakan suatu sistem yang dirancang untuk mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional berdasarkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independen, kewajaran dan kesetaraan”. Menurut Agoes (2013:101), definisi dari Good Corporate Governance adalah: “tata kelola perusahaan yang baik yang mengatur hubungan peran dewan komisaris, dewan direksi, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya. Tata kelola yang baik disebut juga sebagai suatu proses yang transparan atas penentuan tujuan perusahaan, pencapaiannya,

dan penilaian kinerjanya.” Peranan corporate governance dilakukan oleh seluruh pihak dalam perusahaan, dengan actor utamanya adalah manajemen puncak perusahaan yang berwenang untuk menetapkan kebijakan perusahaan dan menerapkan kebijakan tersebut. “*Corporate Governance* sebagai seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditor, pemerintah, karyawan, serta para pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu system yang mengendalikan perusahaan. Istilah corporate governance ini muncul karena adanya agency theory, dimana kepengurusan suatu perusahaan terpisah dari kepemilikan. Manajemen pajak merupakan sarana untuk memenuhi kewajiban perpajakan dengan benar maupun jumlah pajak yang akan dibayarkan dapat ditekan serendah mungkin untuk memperoleh laba dan likuiditas yang diharapkan. Dan manajemen pajak juga dapat dilakukan dalam proses penengcilaan serta penghematan pajak yang dilakukan secara legal.

2. Hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini berdasarkan kajian teori, penelitian terdahulu dan pengembangan kerangka konseptual. hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

a. Pengaruh Komisaris Independen Terhadap Manajemen Perpajakan

Komisaris Independen adalah bagian dari komisaris independen yang independen atau tidak terafiliasi dengan anggota komisaris lainnya, direksi atau pemegang saham. Seorang komisaris independen berarti dengan tidak terlibat dalam tugas kepengurusan, ia tidak dapat mewakili perusahaan dalam melakukan transaksi dengan pihak ketiga. Sehingga dewan komisaris independen bertugas untuk mengawasi kinerja perusahaan dengan memastikan bahwa kegiatan operasional seperti pembayaran pajak yang dilakukan perusahaan telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku sehingga tidak ada pengelolaan pajak yang melanggar peraturan perundang-undangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ningrum & Hendrawati 2018) komisaris independen berpengaruh positif terhadap pengelolaan pajak.

H1: Komisaris Independen berpengaruh terhadap manajemen pajak

b. Pengaruh Dewan Direksi Terhadap Manajemen Perpajakan

Direksi adalah badan hukum yang berwenang untuk mengurus dan mengatur perusahaan sesuai dengan kepentingan perseroan dan juga dapat mewakili perseroan ke dalam dan ke luar pengadilan sesuai dengan undang-undang. Direksi dalam suatu perseroan diangkat dan diberhentikan berdasarkan persetujuan rapat umum pemegang saham. Ukuran dewan direksi menurut Novitasari dkk (2019) dihitung dengan melihat jumlah anggota dewan direksi dalam suatu perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh (Yuniati Nuraina &

Astuti 2017) menunjukkan bahwa direksi berpengaruh positif terhadap pengelolaan pajak. Artinya semakin tinggi atau semakin banyak direksi maka akan semakin efektif pengelolaan perusahaan. sehingga pengelolaan perpajakan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan peraturan perpajakan.

H2: Dewan Direksi pengaruh terhadap manajemen pajak

c. Pengaruh Komite Audit terhadap Manajemen Perpajakan

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris yang bertugas untuk mengawasi dan memeriksa proses penyusunan laporan keuangan perusahaan agar laporan keuangan dapat berjalan dengan baik dan tidak ada kecurangan dari pihak manajemen. Besar kecilnya komite audit dalam perusahaan harus ditentukan oleh perusahaan dalam jumlah yang sesuai dengan peraturan. menurut Detthamrong et al (2017) komite audit diukur dengan menghitung jumlah komite audit dalam suatu perusahaan. berdasarkan peraturan otoritas jasa keuangan nomor 55/PJOK.04/2016 komite audit terdiri dari paling sedikit 3 orang anggota yang berasal dari komisaris independen atau dari pihak di luar perusahaan bursa. Penelitian yang dilakukan oleh (Carolina, 2017) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap pengelolaan pajak. semakin banyak jumlah komite audit dalam perusahaan maka kualitas laporan keuangan dapat terjaga sehingga pengelolaan pajak dapat berjalan dengan baik

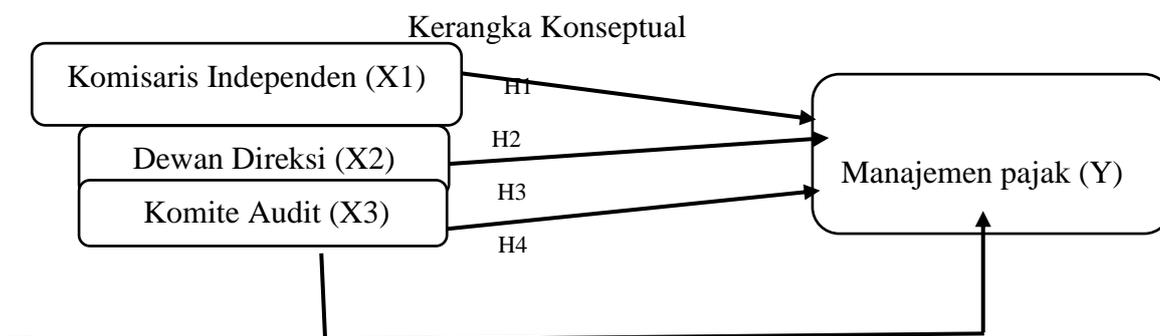
H3: komite audit berpengaruh terhadap manajemen pajak.

d. Komisaris Independen, Direksi, Komite Audit Pengaruh Terhadap Manajemen pajak.

Beberapa penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa good corporate governance berpengaruh terhadap pengelolaan pajak. (Ningrum & Hendrawati. 2018) dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengelolaan perpajakan. artinya penambahan dewan komisaris akan meningkatkan nilai pengelolaan pajak dimana hal ini menunjukkan bahwa kehadiran dewan komisaris dapat menyumbang merumuskan sarana dan juga mengambil keputusan guna memperoleh hasil yang sesuai dengan aturan yang ada dan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Menurut (Yuniati, Nuraina & Astuti, 2017) dalam penelitiannya disebutkan bahwa kepemilikan publik, dewan direksi dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap pengelolaan pajak. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Mafruhah 2020) menyatakan bahwa ukuran komite audit, proporsi dewan komisaris dan ukuran dewan direksi secara simultan mempengaruhi pengelolaan pajak. Maka berdasarkan uraian tersebut maka terbentuklah suatu hipotesis, yaitu:

H4: Komisaris Independen, direksi dan komite audit secara simultan berpengaruh terhadap manajemen pajak.

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020)



Keterangan:

- > : Pengaruh Parsial
- - - - -> : Pengaruh Simultan

Catatan:

H1: Ningrum & Hendrawati (2018), Syamsuddin & Suryarini (2019).

H2: Yuniati Nuraina & Astuti (2017), Novitasari (2019), Hudha & Utomo (2021).

H3: Detthamrong (2017), Carolina (2017), Damanik & muid (2019).

H4: Yuniati Nuraina & Astuti (2017), Ningrum & Hendrawati (2018), Damanik & muid (2019), Mafruhan (2020) (di akseskan pada tanggal selasa, 7 februari 2022 pukul 09.20 WIB).

METODE PENELITIAN

1. Pendekatan atau jenis

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2016 – 2020

3. Populasi dan sampel penelitian

- a. Populasi: menurut sugiyono, tahun 2013 populasi merupakan objek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang telah di tetapkan oleh peneliti guna di pelajari sehingga dapat di tarik sebuah kesimpulan. seluruh perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun periode 2016 – 2020 dimana jumlah populasinya 56 perusahaan manufaktur
- b. Sampel: sebagian jumlah dari populasi yang memiliki karakteristik dimana dapat mewakili populasi tersebut (sugiyono, 2013). dalam penelitian ini peneliti memperoleh 13 perusahaan Pengambilan sampel menggunakan Metode purposive sampling perusahaan manufaktur sektor industri barang

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI DAN KOMITE
AUDIT TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020)

konsumsi yang terdaftar dibursa efek indonesia periode 2016 - 2020 (akses pada tanggal 7 februari tahun 2022. Pukul 10.25 WIB).

c. Pengumpulan data

Dokumentasi (laporan keuangan setia tahun)

- Jenis data: kuantitatif
- Sumber data: data sekunder

d. Definisi operasioanal variabel penelitian

Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Indikator Pengukuran	Skala
Manajemen pajak (Y)	Manajemen pajak ialah usaha menyeluruh yang dilakukan <i>tax manager</i> dalam suatu perusahaan atau organisasi agar hal – hal yang berhubungan dengan perpajakan dari perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien dan ekonomis, sehingga memberi kontribusi maksimum bagi perusahaan (pohan: 2016:13) untuk mengukur manajemen pajak adalah menggunakan rumus sebagai berikut: jumlah beban pajak dibandingkan dengan laba seblum penghailan (%) denga skala rasio.	Effectife Tax Rate (ETR) = $\frac{\text{Beban pajak}}{\text{laba sebelum pajak penghasilan}} \times 100\%$	Rasio
Komisaris independen (X1)	Komisaris independen ialah Anggota dewan komisaris yang tidak berhubungan dengan dewan direksi, dewan komisaris lainnya dan pemegang saham pengendali, serta tidak memiliki hubungan bisnis atau hubungan lainnya yang tidak dapa mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak demi kepentingan perusahaan.	$\frac{\sum \text{Jumla Anggota Komisaris independen}}{\sum \text{Total anggota dewan komisaris independen}} \times 100\%$	Rasio
Dewan direksi (X2)	Dewan direksi ialah organ perusahaan yang bertugas dan bertanggung jawab secara kolegal dalam mengelola perusahaan. Direksi bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan agar dapat menghasilkan keuntungan (profitability) dan memastikan kesinambungan usaha perusahaan.	Dewan Direksi = \sum jumlah Dewan Direksi	Rasio
Komite audit (X3)	Komite audit ialah suatu komite yang bekerja secara profesional	Komite Audit = \sum Komite Audit	Rasio

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020)

	dan independen yang dibentuk oleh komisaris independen tugasnya ialah membantu dan memperkuat fungsi komisaris independen (atau dewan pengawas) dalam menjalankan fungsi pengawasan (<i>oversight</i>)		
--	--	--	--

e. Teknik analisis Data

Penelitian ini Menggunakan analisis statistik deskriptif dimana analisis ini merupakan salah satu metode analisis data dimana di himpun, diklarifikasikan, digolongkan, dianalisis dan diinterpretasikan dengan objek sehingga dapat memperoleh gambaran tentang objek yang di teliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Komisaris Independen	65	4.00	333.00	225.6923	149.62578
Dewan Direksi	65	2	5	3.14	1.158
Komita Audit	65	2	6	2.98	.760
Manajemen Pajak	65	25.00	721.00	240.3538	104.57674
Valid N (listwise)	65				

Sumber: data diolah spss 25 tahun 2022

Tabel diatas merupakan hasil dari pengolahan variabel – variabel penelitian melalui uji analisis deskriptif. Adapun deskriptif dari hasil pengujian analisis deskriptif tersebut adalah

1) Variabel independen

Terdapat 3 variabel independen yang diuji dalam penelitian ini.berikut ialah penejelasan dari hasil pengolahan variabel – variabel independen tersebut:

a. Komisaris independen

Data ukuran yang digunakan dalam sampel ini diperoleh dari jumlah komisaris independen dibagi dengan jumlah dewan komisaris pada suatu 65 perusahaan. Nilai minimum komisaris independen dari sampel dalam penelitian ini sebesar 4.00 nilai maximum sebesar 0,333. Nilai rata – rata dari tahun 2016 – 2020 variabel komisaris independen sebesar 225, 6923 serta nilai standar sebesar 149, 62578. dimana nilai data rata – rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi yang memiliki arti bahwa penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran nilai merata.

b. Dewan Direksi

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020)

Nilai dari data sampel dewan direksi didapatkan dari jumlah keseluruhan anggota dewan direksi yang terdapat dalam suatu perusahaan 65 data sampel yang telah diolah dari hasil statistik deskriptif dari variabel dewan direksi merupakan sebagai berikut: nilai minimum dari data ini adalah sebesar 2 dan nilai maximum 5 .dari tahun 2016 hingga tahun 2020 nilai rata – rata pada variabel dewan direksi sebesar 3,14 dan nilai standar deviasi sebesar 1,158. Berdasarkan hasil tersebut maka penyimpangan data yang terjadi rendah sehingga penyebaran nilai merata. Hal ini terjadi karena nilai rata – rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi.

c. Komite Audit

Data yang digunakan dalam ukuran sampel komite audit diperoleh dari jumlah anggota komite audit dala suatu perusahaan.adapun hasil dari uji analisis deskriptif untuk variabel komite audit merupakan nilai minimum sebesar 2 dari 65 sampel dari nilai maximum sebesar 6. Nilai rata – rata dari tahun 2016 hingga 2020 sebesar 2,98 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,760. Hasil tersebut menunjukkan penyimpangan data terjadi rendah sehingga penyabaran nilai menjadi merata karena nilai mean lebih besar dari pada nilai standar deviasi.

2) Variabel dependen

Variabel manajemen pajak ialah variabel dependen dalam penelitian ini, manajemen pajak dihitung dengan indikator *Effective Tax Rate (ETR)* dengan cara membagi beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. dari 65 sampel yang diuji dalam penelitian ini diperoleh nilai minimum sebesar 25.00 dan nilai maximum sebesar 721.00.sedangkan nilai rata – rata untuk variabel ini dari tahun 2016 sampai dengan 2020 sebesar 240,3538 dengan nilai standar deviasi sebesar 104, 57674. Berdasarkan hasil tersebut nilai rata – rata lebih besar dari pada nilai standar deviasi makanya penyimpangan data rendah sehinnga penyabaran nilai merata.

b. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		65
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	90.36208241
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.075
	Negative	-.093

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020)

Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	.600 ^e
	99% Confidence Interval	Lower Bound
		Upper Bound
		.588
		.613

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.
- Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber: data diolah spss 25 tahun 2022

Tabel diatas adalah hasil dari uji Normalitas dengan *One-Sample Sumber: Kolmogorov-Smirnov*.dapat dilihat pada tabel bahwa nilai Monte Carlo. Sig. (2-tailed) sebesar 0,600 hal ini menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal karena 0,600 lebih besar dari 0,05. Hasil uji yang menunjukkan data terdistribusi secara normal memiliki makna bahwa model regresi yang diuji memenuhi asumsi,Uji Normalitas, maka model regresi layak digunakan sebagai penelitian.

c. Uji Multikolinearitas

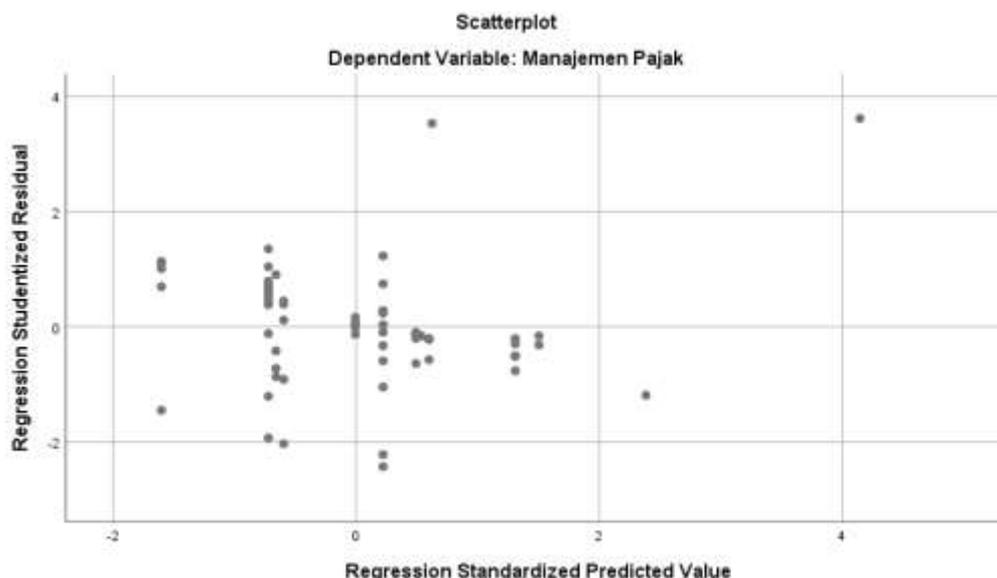
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	165.225	58.561		2.821	.006		
	Komisaris Independen	-.326	.090	-.466	-3.626	.001	.740	1.352
	Dewan Direksi	3.312	11.100	.037	.298	.766	.811	1.233
	Komite Audit	46.342	16.212	.337	2.859	.006	.881	1.135

- Dependent Variable: Manajemen Pajak
Sumber: Data diolah SPSS25 Tahun 2022

Dari tabel menunjukkan bahwa nilai tolerance merupakan variabel komisaris independen sebesar 0,740 dan nilai VIF sebesar 1,352 kemudian variabel dewan direksi nilai tolerance sebesar 0,811 dan nilai VIF sebesar 1,233 dan variabel komite audit sebesar 0,881 dan nilai VIF sebesar 1,135 yang berarti bahwa nilai variabel independen nilai tolerancenya lebih kecil dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,00 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi Multikolonialitas dan model regresi dapat digunakan sebagai penelitian.

d. Uji Heteroskedastitas

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020)



Sumber: Data diolah SPSS 25 Tahun 2022

Berdasarkan gambar Grafik diatas menunjukkan hasil bahwa grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran dan tidak membentuk pola tertentu dimana titik – titik menyebar secara acak baik diatas maupun dibawah atau disekitar angka 0, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Sehingga data dalam penelitian ini layak digunakan sebagai penelitian.

e. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.503 ^a	.253	.217	92.55743	1.473

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independe

b. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber: Data diolah SPSS 25 Tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas hasil uji *Durbin Watson* (DW) dalam penelitian ini ialah sebesar 1,473. untuk dapat melihat adanya autokorelasi atau tidak dalam suatu model persamaan regresi maka diperlukan perhitungan dL dan 3 - dU. dalam penelitian ini jumlah sampel yang diuji setelah uji normalitas adalah N =65 dengan jumlah variabel bebas (k) adalah 3 maka di peroleh nilai dL sebesar 1,5035 dan nilai dU sebesar 1,6960. Sehingga dapat dituliskan sesuai persyaratan uji *Durbin Watson* yakni $d < dL < 3 - dU$ dalam penelitian ini adalah $1,473 < 15035 < 1,6960$. Berdasarkan persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai *Durbin Watson* terletak diantara dL dan (3-dU) sehingga dalam model persamaan regresi dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

f. Analisis Regresi Linear Berganda

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	165.225	58.561		2.821	.006
	Komisaris Independen	-.326	.090	-.466	-3.626	.001
	Dewan Direksi	3.312	11.100	.037	.298	.766
	Komite Audit	46.342	16.212	.337	2.859	.006

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber: Data diolah SPSS 25 Tahun 2022

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa nilai dalam penelitian ini adalah nilai constant sebesar 165,225 dan hasil lain juga diketahui bahwa nilai variabel komisaris independen sebesar -,326 nilai variabel dewan direksi sebesar 3,312 dan nilai variabel komite audit sebesar 46,342. Dengan demikian, model persamaan regresi berganda yang sesuai dengan hasil uji regresi berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = (165,225) + (-,326) + (3,312) + (46,432)$$

1. Konstanta ($\alpha = 165.225$)

Dalam penelitian ini nilai konstanta menunjukkan ketika variabel komisaris independen, dewan direksi dan komite audit bernilai 0, maka manajemen pajak dalam suatu perusahaan yang menggunakan indikator *effective tax rate* (ETR) memiliki nilai sebesar 165.225.

2. Koefisien variabel komisaris independen ($\beta_1 X_1 = -,326$)

Berdasarkan nilai Koefisien variabel komisaris independen di atas, Koefisien variabel komisaris independen memiliki hubungan searah dengan manajemen pajak karena memiliki nilai negatif. Maka maknanya adalah, apabila nilai komisaris independen meningkat satu satuan maka nilai *effective tax rate* (ETR) juga akan meningkat sebesar -,326 satuan.

2. Koefisien variabel dewan direksi ($\beta_2 X_2 = 3,312$)

Nilai Koefisien komisaris independen sebesar 3,312 yang artinya jika variabel dewan direksi mengalami kenaikan satu satuan, maka manajemen pajak akan mengalami penurunan sebesar 3,312. satuan

3. Koefisien variabel komite audit ($\beta_3 X_3 = 46.342$)

Variabel komite audit memiliki hubungan yang searah dengan manajemen pajak yang dilihat melalui indikator *effective tax rate* (ETR) karena memiliki nilai positif. Maknanya adalah, apabila nilai komite audit meningkat satu satuan maka nilai *effective tax rate* (ETR) akan meningkat sebesar 46.342. satuan

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020)

g. Uji t parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	165.225	58.561		2.821	.006
	Komisaris Independen	-.326	.090	-.466	-3.626	.001
	Dewan Direksi	3.312	11.100	.037	.298	.766
	Komite Audit	46.342	16.212	.337	2.859	.006

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber: data sekunder diolah peneliti tahun 2022

Tabel 4.6 menunjukkan hasil uji t parsial dimana komisaris independen memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar 0,001 dan nilai t hitung sebesar -3,626. Berdasarkan nilai signifikansi maka H1 diterima karena 0,001 lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel komisaris independen berpengaruh terhadap manajemen pajak.

Hasil uji t (parsial) dalam tabel menunjukkan bahwa dewan direksi memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar 0,766 dan nilai t hitung sebesar 0,298. Berdasarkan nilai signifikansi tidak berpengaruh terhadap manajemen pajak karena indikator *effective tax rate* (ETR). hal tersebut terjadi karena dalam tabel nilai signifikansi variabel dewan direksi sebesar 0,766 yang artinya lebih besar dari pada 0,05 sehingga Ho diterima .

Hasil uji t (parsial) dalam tabel menunjukkan bahwa komite audit memiliki nilai signifikansi (sig) sebesar 0,006 dan nilai t hitung sebesar 2,859. Berdasarkan nilai signifikansi maka H3 diterima karena 0,006 lebih kecil dari 0,05 sehingga variabel komite audit berpengaruh terhadap manajemen pajak

h. Uji F (simultan)

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	177343.282	3	59114.427	6.900	.000 ^b
	Residual	522579.580	61	8566.878		
	Total	699922.862	64			

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

b. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen

Sumber: Data diolah SPSS 25 tahun 2022

Berdasarkan hasil dari tabel dari diatas bahwa terdapat f hitung, sedangkan t tabel memperoleh nilai sebesar 2,000 dan nilai signifikansi (0,05) sehingga kesimpulan yang dapat diambil untuk pengaruh masing-masing, berdasarkan hasil uji F (simultan) diatas dapat dikehui hasil penelitian sebagai berikut ini. Dari tabe diatas Merupakan nilai t hitung yang diperoleh sebesar 2,900. T tabel yang

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020)

diperoleh melalui tabel t sebesar 2,000. Yang berarti bahwa $2,900 > 2,000$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$, sehingga hasil ini menunjukkan bahwa H4: secara simultan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit berpengaruh signifikansi terhadap manajemen pajak.

i. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.503 ^a	.253	.217	92.55743	1.473

a. Predictors: (Constant), Komite Audit, Dewan Direksi, Komisaris Independen

b. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber: Data diolah SPSS 25 Tahun 2022

Berdasarkan hasil dari tabel diatas menunjukkan nilai *adjusted R-Square* yaitu sebesar 0,217 atau 21,7 %, yang menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini yakni komisaris independen, dewan direksi dan komite audit terhadap manajemen pajak. Sebesar 21,7% . Koefisien Determinasi parsial dalam penelitian ini berfungsi untuk melihat variabel independen mana yang paling berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil dari uji ini dapat dilihat pada tabel *standardized of coefficient*. beta dari masing- masing variabel bebas yang memiliki pengaruh signifikan dan memiliki nilai paling besar. berikut ini merupakan tabel Koefisien Determinasi parsial.

j. Hasil Uji Koefisien Determinasi parsial

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	165.225	58.561		2.821	.006
	Komisaris Independen	-.326	.090	-.466	-3.626	.001
	Dewan Direksi	3.312	11.100	.037	.298	.766
	Komite Audit	46.342	16.212	.337	2.859	.006

a. Dependent Variable: Manajemen Pajak

Sumber: data sekunder diolah peneliti tahun 2022

Berdasarkan Hasil Uji Koefisien Determinasi parsial dalam tabel 4.9 menunjukkan variabel yang berpengaruh secara signifikansi adalah variabel komisaris independen dengan nilai Koefisien beta sebesar 0,466 atau 46,6%, variabel dewan dirkesi dengan nilai Koefisien beta sebesar 0,037 atau 03,7% dan variabel komite audit dengan nilai Koefisien beta sebesar 0,337 atau

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020)

33,7%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel komisaris independen memiliki nilai koefisien beta terbesar diantara variabel lainnya yang artinya bahwa variabel komisaris independen adalah variabel yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap manajemen pajak.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti Pengaruh komisaris independen, dewan direksi dan komite audit terhadap manajemen pajak pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2016-2020. Berdasarkan hasil penelitian dapat kesimpulan Sebagai Berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t, secara parsial komisaris independen berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Dilihat dari nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($0,001 < 0,05$).
2. Berdasarkan hasil uji t, secara parsial dewan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Dilihat dari nilai signifikan terhitung lebih besar dari nilai signifikan yang telah ditentukan ($0,766 > 0,05$).
3. Berdasarkan hasil uji t, secara parsial komite audit berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak. Dilihat dari nilai signifikansi hitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($0,006 < 0,05$).
4. Berdasarkan hasil uji f, nilai signifikansi terhitung lebih kecil dari nilai signifikansi yang telah ditentukan ($0,000 < 0,05$) yang artinya komisaris independen, dewan direksi dan komite audit secara simultan berpengaruh signifikan terhadap manajemen pajak.

SARAN

Saran yang diberikan penelitian untuk selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini ialah 13 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2016 sampai dengan tahun 2020. Dalam penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan populasi lain sebagai populasi dari penelitian seperti sektor keuangan, sektor pertambangan dan sektor lainnya.
2. Melakukan periode pengamatan penelitian yang lebih lama dan menambah jumlah sampel penelitian sehingga memberikan kemungkinan yang lebih besar untuk memperoleh hasil penelitian yang dapat mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.
3. Penelitian yang selanjutnya dapat menambahkan atau menggantikan variabel lain yang erat kaitannya dengan komisaris independen, dewan direksi dan komite audit

REFERENSI

- Agustania, Engga Hardika. 2016. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Tingkat Hutang Perusahaan terhadap Manajemen Pajak pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi diterbitkan. Universitas Airlangga, Surabaya.
- Annisa, Nuralifmida Ayu dan Kurniasih, Lulus, 2015. *Pengaruh corporate governance terhadap Tax avoidance*. *Jurnal Akuntansi & Auditing*. Volume 8. No2.

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020)

- Annisa, N. A., dan L. Kurniasih. 2015. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. Jurnal Akuntansi & Auditing, Volume 8.*
- Arifin, 2015. *Pengaruh Corporate Governance terhadap Reaksi Harga dan Volume Perdagangan pada saat Pengumuman Earnings. Simposium Nasional Akuntansi VI.16-17 Oktober 2015. Surabaya.*
- Bernard, Sinaga. 2014. *Pengaruh Karakteristik corporate governance, kompensasi terhadap Manajemen Pajak.*
- Batara, W. P., & Maria, M. R. (2015). *Pengaruh Konservatisme Akuntansi Kepemilikan Manajerial Dan Ukuran Perusahaan Dewan Komisaris Terhadap Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol.13, No.3*
- Carolina, Y (2017). *Good Corporate Governance Dan Tax Management (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013 – 2015). Jurnal Akuntansi Maranatha. Vol. 9, No.2.*
- Cahyonowati dan Melinda. 2016. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. Universitas Mercu Buana.*
- Chandra, 2015. *Komite audit diukur dengan jumlah anggota komite yang bertanggung jawab terhadap perusahaan.*
- Chistina, M. & Marlinah, A. (202). *Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Effective Tax Rate Terhadap Perusahaan Manufaktur Di BEI Periode 2016 -2018. Trisakti School Of Management.*
- Dian Lestari. 2015. *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak. Jakarta: FE – Universitas Satya Negara Indonesia (USNI).*
- Djuitaningsih, Tita. 2012. *Pengaruh Manajemen Laba dan Mekanisme Corporate Governance terhadap Corporate Social Responsibility Disclosure. Media Riset Akuntansi, Vol. 2*
- Direktor Jenderal Pajak. (2013). *Lebih dekat dengan pajak. Jakarta: direktorat jenderal pajak.*
- Dwiputra, R, A., & Andayani, W. (2018). *Pengaruh Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen, Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Pajak. (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun (2013 – 2016). Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya, 8*
- Darmadi (2013). *Tarif pajak efektif merupakan tarif pajak yang dihitung dengan membandingkan beban pajak dengan laba akuntansi perusahaan di ponregoro journal of Accounting, Vol.8, No. 4.*
- Dwianika, A. (2018). *Manajemen Perpajakan. Prodi Akuntansi Universitas Pembangunan Jaya, 2.*
- Effendi, Muh. Arief. 2016. *The Power Of Corporate Governance: Teori dan Implementasi. Jakarta: Salemba Empat.*
- Fahmi, 1. (2012). *Analisis Laporan Keuangan. Bandung Alfabeta.*
- FCGI. 2011. *Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit dalam Pelaksanaan Good Corporate Governance (Tata Kelola Perusahaan). Edisi 2, Jilid II, FCGI*
- Forum Corporate Governance Indonesia, 2004. *Corporate Governance Suatu Pengantar: Peranan Dewan Komisaris dan Komite Audit Dalam Pelaksanaan Corporate Governance. Jakarta.*
- Fariski, Hesti 2019. *Pengaruh corporate governance profitabilitas dan inventori terhadap manajemen pajak (studi pada perusahaan perbankan di BEI tahun 2016 -*

PENGARUH KOMISARIS INDEPENDEN, DEWAN DIREKSI DAN KOMITE AUDIT TERHADAP MANAJEMEN PAJAK (STUDI PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2016 – 2020)

2018) keputusan nomor 30/POJK.05/2014 tentang adanya tata kelola perusahaan yang baik

- Ghozali, Imam & Ratmono, Dwi. 2017. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika (Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Eviews 10)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, Imam. 2021. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS 25. Edisi Keempat*.
- Hendra Putra Irawan dan Aria Farahmita (2015). *Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan. Paper Dipresentasikan pada Simposium Nasional Akuntansi XV, Banjarmasin*
- Halim, Abdul, Ick Rangga Bawono dan Amin Dara. 2014. *Perpajakan. Jakarta: Salemba Empat*.
- Hamdani & Hanun 2016. *Good Corporate Governance. Jakarta: Mitra Wacana Media*
- Imelia (2015) dan Wijaya dan Febrianti (2017). *Menjelaskan manajemen pajak dapat diukur dengan menggunakan effective tax rate (ETR)*.
- Indah Permata Sari (2018). *Pengaruh corporate governance terhadap manajemen pajak. (studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2014-2016)*
- Irawan, Hendra Putra dan Aria Farahmita. 2015. *Pengaruh Kompensasi Manajemen dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Pajak Perusahaan, Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin*.
- Kristanto, S.B (2015). Dampak manajemen laba terhadap manajemen pajak. *Jurnal Keuangan dan Perbankan, 120*.
- Kurniasari, E., & Listiawa. (2019). Profitabilitas dan leverage dalam mempengaruhi Effective Tax Rate. *Jurnal Manajemen, Vol.9, No.1*.
- Lukviarman, Niki. (2016). *Corporate Governance: Menuju Penguatan Konseptual dan Implementasi di Indonesia. Jakarta: Era Adicitra Intermedia*.